

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit *Coronavirus Disease 2019* yang dikenal dengan nama COVID-19 masih mewabah di Indonesia sampai saat ini. COVID-19 merupakan salah satu penyakit jenis baru yang merupakan jenis dari betacorona yang masih menjadi bagian dari *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* serta *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. COVID-19 dikarenakan oleh infeksi virus SAR-CoV-2 yang menyebabkan terjadinya gangguan pada system pernapasan. SAR-CoV-2 yaitu varian jenis baru yang tidak pernah teridentifikasi sebelumnya menyerang manusia (Mujiburrahman dkk., 2020). *World Health Organization (WHO, 2020a)* telah menetapkan bahwa COVID-19 merupakan pandemi dunia yang disebabkan terjadinya peningkatan dan penyebaran kasus yang *massive* setiap harinya di dunia. Peningkatan kasus kematian akibat COVID-19 juga terjadi di Indonesia (Kemenkes RI, 2020).

WHO (2022) melaporkan per tanggal 26 Januari 2022 di dunia terdapat 227 negara yang terjangkit COVID-19, dengan total terkonfirmasi 352.796.704 kasus, dan meninggal dunia dengan jumlah kasus 5.600.434. Di Indonesia total terkonfirmasi COVID-19 4.294.183 kasus, 4.125.080 kasus sembuh, 144.247 kasus meninggal dunia. Provinsi dengan total kasus terbanyak berada di DKI Jakarta dengan jumlah 874.697 kasus, Jawa Barat 487.198 kasus, Jawa Tengah 487.198 kasus, Jawa Timur 400.552 kasus, Kalimantan Timur 158.433 kasus. DI Yogyakarta dengan jumlah 157.089 kasus terkonfirmasi menjadikan DI Yogyakarta berada di urutan ke 6. Kasus tertinggi di DI Yogyakarta berada di Kabupaten Bantul dengan jumlah 57.459 kasus terkonfirmasi, Kabupaten Sleman 54.974 kasus terkonfirmasi, Kota 21.895 kasus terkonfirmasi, Kulonprogo 22.288 kasus terkonfirmasi, dan Kabupaten GunungKidul dengan jumlah kasus terkonfirmasi 18.008, sembuh 16.966, meninggal 1.033 (Dinas Kesehatan Kabupaten GunungKidul).

Dari jumlah kasus di Kabupaten GunungKidul, Kepanewonan Semanu terdapat 462 kasus terkonfirmasi COVID-19, Kelurahan Pacarejo yang merupakan wilayah kerja UPT Puskesmas Semanu II didapatkan data rekap perawatan COVID-19 tingkat Puskesmas per tanggal 26 Januari 2022 total terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 301 kasus. Kasus tertinggi di Kelurahan Pacarejo berada di Dusun Jonge dengan jumlah 33 kasus, Kwangen Lor 29 kasus, Jetis Kulon 26 kasus, Jetis Wetan 19 kasus menjadikan Jetis Wetan berada di urutan ke 4 (UPT Puskesmas Semanu II).

Penularan dan penyebaran COVID-19 dengan cara menular dari manusia ke manusia yang lain melalui cara kontak atau transmisi percikan *droplet* yang berasal dari batuk maupun bersin, transmisi melewati udara, dan riwayat kontak dengan kasus probable. Seseorang dapat memiliki risiko tinggi untuk tertular jika seseorang tersebut memiliki riwayat kontak dengan kasus probable termasuk seseorang yang menjadi perawat pasien COVID-19 (Afrida, 2021). Dalam mengurangi penularan dan penyebaran tersebut dibutuhkan upaya untuk pencegahan serta pengendalian COVID-19, yang dituangkan dalam putusan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 24 Tahun 2021 tentang penerapan disiplin dan penegakan hukum protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan dan pengendalian *Corona Virus Disease 2019*(PerGub DIY No 24 Tahun 2021).

Kepala keluarga merupakan seseorang yang mengelola urusan-urusan besar yang berada pada rumah tangga sampai dengan mencari nafkah, menjaga hubungan rumah tangga dengan masyarakat sekitar, dan mengurus hal-hal lainnya yang melibatkan urusan rumah tangga dengan kehidupan sosial (BKKBN, 2017). Kepala keluarga menjadi seorang nahkoda dalam keluarganya sehingga seorang ayah dalam keluarga dapat menentukan kemana arah berlayar yang baik bagi keluarganya. Kepala keluarga juga menjadi seorang teladan dan contoh bagi anak dan istrinya dimana jika seorang ayah mendidik keluarganya dengan baik maka anggota keluarganya akan selalu berperilaku baik terutama menerapkan prokes dan berpengetahuan baik mengenai COVID-19 (Satriah, 2018).

Menerapkan kepatuhan protokol kesehatan (prokes) merupakan perilaku pemeliharaan kesehatan untuk menjaga dan memelihara kesehatan agar terhindar dari COVID-19. Menerapkan kepatuhan prokes dengan upaya pencegahan penularan COVID-19 sesuai dengan PerGub DIY No 24 Tahun 2021 yaitu dengan menerapkan 5M meliputi menggunakan masker yang telah direkomendasikan oleh pemerintah, mencuci tangan menggunakan air mengalir serta sabun atau dapat menggunakan cairan pembersih tangan (*handsanitizer*), menjaga jarak aman minimal 1,5 meter, mengurangi mobilitas, menghindari kerumunan.

Kepatuhan terhadap prokes sangat dibutuhkan karena dengan kepatuhan tentu saja dapat mencegah penyebaran COVID-19. Didukung dengan penelitian yang dilakukan Mujiburrahman dkk., (2020) pada Dusun Potorono Banguntapan Bantul yang mengidentifikasi bahwa perilaku masyarakat dalam melakukan pencegahan COVID-19 sebagian besar masuk ke dalam kategori cukup 51,0%. Sejalan dengan penelitian Mujiburrahman dkk., (2020), penelitian Kasim dkk., (2021) pada Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara melaporkan hasil yang sama bahwa sikap dalam menerapkan prokes masuk ke dalam kategori tidak patuh 59,8%.

Berdasarkan hasil survei kepatuhan terhadap prokes oleh pemerintah dusun setempat didapatkan hasil bahwa 75% masyarakat yang tidak mematuhi prokes. Target pemerintah dusun agar masyarakat terutama kepala keluarga dalam menerapkan prokes minimal 95% dengan menggunakan masker dan mencuci tangan akan tetapi alasan tidak nyaman memakai masker, malas untuk mencuci tangan (tidak tersedianya fasilitas untuk cuci tangan di setiap rumah warga) masih sering didengar oleh pemerintahan dusun setempat. Ditambah dengan masih terjadi kerumunan di setiap acara-acara tertentu, dan masalah yang sampai saat ini sulit untuk dihilangkan yakni sebagian masyarakat masih tidak percaya dengan adanya COVID-19 (Pemerintahan Dusun Jetis Wetan).

Upaya yang dilakukan dalam pemutusan rantai penularan COVID-19 membutuhkan pengetahuan serta pemahaman yang baik dari seluruh elemen masyarakat khususnya kepala keluarga. Pengetahuan mengenai COVID-19 yang dimiliki merupakan suatu hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam

menerapkan kepatuhan prokes (Mona, 2020). Pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat mengenai COVID-19 akan mempengaruhi penerapan dalam mematuhi prokes untuk mencegah penularan. Pengetahuan ialah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi perilaku seseorang karena hal tersebut dapat berpengaruh pada tindakan baik secara langsung atau tidak langsung, perilaku seseorang yang didasari dengan pengetahuan yang baik maka akan lebih langgeng dari pada jika tidak didasari oleh pengetahuan (Asriwati & Irawati, 2019).

Masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang COVID-19 bisa diartikan sebagai hasil rasa tahu masyarakat mengenai penyakit, memahami penyakit, cara mencegah, pengobatan, serta komplikasi penyakitnya. Pengetahuan yang baik akan mewariskan sikap dan perilaku yang baik dalam penerapan prokes (Sari, & 'Atiqoh, 2020). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Metasari & Sianipar (2021) di Kecamatan Ratu Agung mengidentifikasi tingkat pengetahuan terhadap COVID-19 berada pada dalam kategori cukup 48,5%. Hasil penelitian Firdaus dkk., (2021) memperkuat penelitian Metasari & Sianipar (2021) di Desa Tanjakan yang melaporkan bahwa pengetahuan tentang COVID-19 mayoritas berada dalam kategori kurang 50,7%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 Januari 2022 kepada 10 orang kepala keluarga di Dusun Jetis Wetan diperoleh 3 orang memahami bahwa COVID-19 ialah penyakit yang menular dan berbahaya, sedangkan 7 orang menyatakan bahwa COVID-19 hanya seperti flu biasa dan tidak perlu diberikan perawatan. Selain itu, 7 dari 10 orang kepala keluarga tidak memakai masker karena mereka berpendapat bahwa COVID-19 tidak akan menular pada saat berbicara dan yang bisa menularkan hanya yang bergejala saja. Informasi yang didapatkan terkait COVID-19 sering mereka dapatkan melalui media sosial, televisi, surat kabar, akan tetapi 1 dari 10 kepala keluarga tersebut pernah mendapatkan informasi langsung dari Puskesmas (Data Primer Studi Pendahuluan).

Tentunya masalah tersebut menjadi hal yang serius serta perluantisipasi oleh perangkat Dusun Jetis Wetan maupun seluruh elemen masyarakat. Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil studi pendahuluan maka penulis

tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta mengetahui Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga (KK) tentang COVID-19 dengan Menerapkan Kepatuhan Prokes di Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu GunungKidul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta hasil studi pendahuluan, rumusan masalah yang diteliti ialah “Adakah hubungan antara pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 dengan kepatuhan menerapkan protokol kesehatan di Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu GunungKidul”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 dengan menerapkan kepatuhan protokol kesehatan di Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu GunungKidul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan tentang COVID-19 pada kepala keluarga di Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu GunungKidul
- b. Diketahui kepatuhan kepala keluarga dalam menerapkan protokol kesehatan di Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu GunungKidul
- c. Diketahui keeratan hubungan pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 dengan menerapkan kepatuhan protokol kesehatan di Dusun Jetis Wetan Pacarejo Semanu GunungKidul

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi pengembangan ilmu pengetahuan yang khususnya keperawatan komunitas dan keperawatan medical bedah, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi referensi sebagai informasi terkait hubungan pengetahuan kepala keluarga tentang COVID-19 dengan menerapkan kepatuhan protokol kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Keluarga di Dusun Jetis Wetan

Dapat memberikan gambaran pengetahuan serta kepatuhan kepala keluarga dalam menerapkan kepatuhan prokes di masa pandemi.

b. Bagi Petugas Kesehatan di UPT Puskesmas Semanu II

Dapat memberikan gambaran petugas kesehatan terus melakukan promosi kesehatan melalui edukasi kesehatan dan menjadi role model dalam menerapkan prokes.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menciptakan media atau metode edukasi yang menarik bagi masyarakat khususnya kepala keluarga dalam menerapkan kepatuhan prokes melalui kearifan lokal masyarakat.